

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia sebagai makhluk pengembang tugas kekhilafahan di bumi akan menjadi dinamis dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan merupakan instrumen atau alat yang penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia yaitu sebagai makhluk yang harus dididik, makhluk yang dapat dididik dan makhluk yang dapat mendidik. Keberadaan lembaga pendidikan yang bermutu, yang dikelola secara optimal oleh tenaga pengajar yang profesional merupakan suatu keharusan. Karena lembaga pendidikan yang bermutu akan menghasilkan output yang berkualitas, sehingga dapat bersaing dalam era globalisasi ini, oleh karena itu, pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik menuju manusia yang sempurna sebaiknya dikelola oleh tenaga guru yang memiliki profesionalitas tinggi dan berkompeten dalam bidang pendidikan.

Kemampuan profesional guru sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam GBHN bahwa titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu jenjang dan jenis pendidikan. Tetapi hal ini tidak mungkin

tercapai apabila tidak disertai usaha dari guru itu sendiri untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar.¹

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses belajar mengajar. Sebagai relevansinya dituntut adanya pengajaran yang efektif karena gurulah sebagai pelaksana utama dalam proses belajar mengajar. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh siswa, sarana dan faktor-faktor instrumental lainnya. Tetapi siswa itu pada akhirnya tergantung pada mutu pengajaran dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru.²

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat berperan penting. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar disekolah, serta pada tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karier para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tua. Agar para guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, ia lebih dahulu memahami dengan seksama hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pengajar berkewajiban untuk senantiasa

¹ M. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993), 1.

² Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta:Cipta Karya Nusa, 1998), 97.

meningkatkan kemampuan profesionalnya sejalan dengan kemajuan dan perkembangan IPTEK serta pembangunan bangsa, keberadaan buku sebagai sumber bacaan atau literatur dalam rangka pengembangan disiplin ilmu yang digelutinya sangat diperlukan.

Menurut Gary A. Davis dan Marganet A. Tomas dalam Trianto (2005c), ciri-ciri profesi yang efektif antara lain: (1) memiliki kemampuan-kemampuan yang terkait dengan iklim lingkungan tempat tugasnya, (2) memiliki kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen kerja, dan (3) memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (feedback) dan penguatan (reinforcement).³

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru, oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara terus menerus mendapat perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan, peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dan dengan kemampuan mereka sendiri. Namun seringkali guru masih memerlukan bantuan orang lain, karena itu ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat di perlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka.⁴

³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 26.

⁴ Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), 230.

Sekolah/ madrasah sebagai lembaga pendidikan harus mampu berkompetisi dengan sesama, juga harus berkompetisi dengan sekolah/ madrasah lain, bahkan harus mampu berkompetisi dengan lembaga – lembaga kursus dunia kerja. Untuk mampu berkompetisi tersebut sekolah/ madrasah harus mampu melihat berbagai kebutuhan dan harapan *stakeholder*. Sekolah/ madrasah bukanlah *stakeholder* tunggal, namun memiliki berbagai *stakeholder*. Upaya untuk selalu memenuhi kebutuhan dan harapan *stakeholder* inilah yang kemudian menuntut sekolah/ madrasah untuk meningkatkan mutu layanan dan produknya.⁵

Disinilah diperlukan peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam membina dan meningkatkan profesionalitas tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar. Kepala Sekolah dalam hal ini hendaknya membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru harus dibantu secara professional sehingga guru tersebut berkembang dalam pekerjaannya.

Oleh karena itu, salah satu upaya yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara meningkatkan profesionalitas tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar,

⁵ H. Muhaimin, “*Managemen Pendidikan*” Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah, (Jakarta: Kencana Predana Group, 2010), 88.

sebab hasil belajar yang diperoleh anak didik disekolah sebagian besar ditentukan guru dalam proses belajar mengajar.

Kepala Sekolah seharusnya memperhatikan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 butir 1, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶ Dengan tujuan agar pendidikan dapat lebih bermutu.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan harus tersedianya pendidikan yang memiliki tenaga ahli atau guru tenaga pengajar yang profesional. Dengan kata lain agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna dan hasil guna lebih dan nantinya diharapkan mampu menjawab problem diatas, maka guru masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari Kepala Sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab. Dalam suatu kelompok lembaga organisasi sangat diperlukan adanya seorang pemimpin yang dianggap mampu mengatur, mengayomi dan bertanggung jawab terhadap kelompok.

Meningkatkan mutu pendidikan sangatlah di perlukan karena masih adanya kesenjangan antara kompetensi tenaga pendidikan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Tenaga pedidik sekarang ini seharusnya mampu mempersiapkan anak didiknya guna mengikuti tuntutan

⁶ Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam,2006.

masa yang akan datang. Maka dari itu merupakan tugas kepala sekolah untuk mengupayakan agar tenaga pendidiknya mempunyai kemampuan tambahan.

Dari hasil pengamatan, MAN Purwoasri beberapa tahun terakhir ini juga merupakan sebuah madrasah yang memperhatikan dan melakukan peningkatan profesionalitas gurunya. Hal ini dapat diketahui dari dengan mengikutsertakan guru dalam forum-forum ilmiah seperti seminar kependidikan, pelatihan, dan mengikutkan dalam sertifikasi guru. Selain berusaha menjadikan guru sebagai pendidik yang profesional, MAN Purwoasri juga berusaha melengkapi sarana prasarana yang mendukung untuk menuju sebuah madrasah yang bermutu. Wakil Kepala madrasah mengungkapkan, apabila ingin terciptanya out put yang baik maka hal perlu diperhatikan adalah bagaimana member pengarahan agar para pendidik maupun tenaga kependidikan untuk bekerja secara professional.⁷

Demikian juga dengan guru yang mengajar di MAN Purwoasri ini, meskipun berlokasi di pedesaan yang jauh dari transportasi umum dan fasilitas-fasilitas umum lainnya, tetapi perkembangan dalam bidang akademisnya tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang terletak di kota yang bergelimang dengan berbagai fasilitas umum dan fasilitas pendidikan lainnya. Oleh karena itu penulis membidik MAN Purwoasri yang terletak di Jln. Pahlawan No. 66 Kec. Purwoasri Kab. Kediri sebagai bahan penulisan skripsi

⁷ Agus Salim, Waka Kurikulum, Ruang Lobi, 23 november 2012

yang berjudul **Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MAN Purwoasri Kab. Kediri.**

B. Fokus penelitian

Dari uraian yang telah dipaparkan dalam konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada upaya kepala sekolah dalam profesionalitas guru yang meliputi :

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MAN Purwoasri ?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MAN Purwoasri ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN Purwoasri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk:

1. Mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MAN Purwoasri.
2. Mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MAN Purwoasri.
3. Mengetahui faktor apa saja yang mendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN Purwoasri.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian akan selalu bermanfaat, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Bagi kalangan akademisi termasuk STAIN Kediri hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.
2. Bagi pihak sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
3. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.